

Peran Himpaudi Dalam Pengembangan Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kota Bandar Lampung

Nopaliasari

nopaliasari21@gmail.com

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Abstrak: Tujuan dari tulisan ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang peran Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI) dalam pelaksanaan PAUD, khususnya dalam hal: 1) Untuk mengetahui peran HIMPAUDI dalam mensosialisasikan pentingnya kualifikasi Pendidikan S1 kepada pendidik PAUD. 2) Untuk mengetahui bagaimana peran HIMPAUDI dalam Pembinaan dan Pengembangan pendidik PAUD melalui diklat berjenjang. 3) Untuk mengetahui bagaimana peran HIMPAUDI dalam menampung, memperjuangkan dan mewujudkan aspirasi para pendidik PAUD untuk mendapatkan kesejahteraan, 4) Untuk mengetahui bagaimana Peran HIMPAUDI dalam memfasilitasi pelatihan bagi pendidik PAUD melalui pengiriman pelatihan tingkat nasional. Temuan analisis tulisan ini yaitu: 1) peran HIMPAUDI dalam mensosialisasikan pentingnya kualifikasi Pendidikan S1 kepada pendidik PAUD melalui berbagai cara yaitu memberikan masukan kepada pendidik PAUD untuk mengikuti program kuliah S1 PAUD di Perguruan Tinggi yang ada di kota Bandar Lampung; 2) dalam Pembinaan dan Pengembangan pendidik PAUD melalui diklat berjenjang diharapkan pendidik PAUD mau mengikuti Diklat Berjenjang secara swadaya; 3) HIMPAUDI telah memperjuangkan para pendidik untuk memperoleh insentif, baik yang diterima dari Pemerintah maupun usaha yang dikembangkan oleh HIMPAUDI; dan 4) Peran HIMPAUDI dalam memfasilitasi pelatihan bagi pendidik PAUD melalui pengiriman pelatihan tingkat nasional melalui pengurus Daerah maupun Kota yang sesuai dengan ketentuan pusat. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kata Kunci: HIMPAUDI, Sumber Daya Manusia, Pendidik PAUD

Abstract : *The purpose of this paper is to obtain data and information about the role of the Association of Indonesian Early Childhood Educators and Education Personnel (HIMPAUDI) in the implementation of PAUD, particularly in terms of: 1) To find out the role of HIMPAUDI in socializing the importance of S1 Education qualifications to PAUD educators. 2) To find out how the role of HIMPAUDI in the Guidance and Development of PAUD educators through tiered education and training. 3) To find out how HIMPAUDI's role is in accommodating, fighting for and realizing the aspirations of PAUD educators to get welfare, 4) To find out how HIMPAUDI's role is in facilitating training for PAUD educators through the delivery of national level training. The findings of the analysis of this paper are: 1) the role of HIMPAUDI in socializing the importance of S1 Education qualifications to PAUD educators through various ways, namely providing input to PAUD educators to take part in the PAUD S1 lecture program at universities in the city of Bandar Lampung; 2) in the Guidance and Development of PAUD educators through tiered training, it is expected that PAUD educators will be willing to participate in Tiered Education independently; 3) HIMPAUDI has fought for educators to obtain incentives, both received from the Government and businesses developed by HIMPAUDI; and 4) HIMPAUDI's role in facilitating training for PAUD educators through the delivery of national level training through regional and city administrators in accordance with central regulations. The method used is observation, interviews and documentation.*

Keywords: HIMPAUDI, Human Resources, PAUD Educators

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya baik formal, nonformal dan informal.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi dasar hukum dalam membangun pendidikan nasional dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, otonomi, keadilan, dan menjunjung hak asasi manusia (Anon 2003). Komitmen pentingnya pendidikan bagi anak usia dini mulai disadari oleh masyarakat Indonesia dengan dimulainya gerakan paudnisasi dan pendidikan karakter pada tahun 2011.

Menurut Subroto & Tarigan, guru sebagai profesi dituntut memiliki seperangkan kompetensi dalam melaksanakan tugas keprofesiannya. Suatu pekerjaan professional memerlukan persyaratan khusus, diantaranya: (1) menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, (2) menekankan pada suatu keahlian sesuai dengan bidang

profesinya, (3) menuntut adanya tingkat Pendidikan yang memadai, (4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan, (5) memungkinkan pekerjaan sejalan dengan dinamika kehidupan (Rasu dkk, 2021: 118).

Menurut Sutarmanto, kompetensi guru PAUD dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menguasai keahlian tertentu, sehingga dapat memberikan dampak dalam pengembangan anak usia dini. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai bentuk pertanggungjawaban guru kepada stakeholder dalam rangka melaporkan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Saripudin, 2019: 65).

Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan masyarakat, termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik dalam forum regional, nasional maupun internasional (Marienda, 2015: 148). Untuk mengembangkan profesionalisme guru diperlukan berbagai tindakan yang konkrit.

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah sampai seberapa jauh HIMPAUDI dapat menjalankan tugasnya sebagai suatu organisasi independen yang menghimpun unsur pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini, dan juga bagaimana HIMPAUDI dapat mensosialisasikan pendidik PAUD yang berkualitas, melakukan pembinaan serta meningkatkan dan memfasilitasi pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini. Organisasi adalah kesatuan yang terbentuk oleh beberapa orang yang memiliki sedikit atau semua kesamaan untuk mencapai tujuan bersama secara bersama-sama (Pristiwiyanto, 2021: 95). Organisasi profesi berfungsi sebagai pemersatu seluruh anggota profesi dalam kiprahnya menjalankan tugas keprofesionalnya, dan memiliki fungsi peningkatan kemampuan profesional profesi ini (Mu'thia, 2021: 149).

Berdasarkan hasil pra penelitian melalui Operator Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung yaitu bapak Rohman pada tanggal 19 juli 2020, bahwa Data PAUD layanan Kober ada 176 lembaga, SPS 69 lembaga, jumlah 245 lembaga non formal. Sedangkan data pendidik non formal dari 20 Kecamatan guru kelas berjumlah 496 pendidik dan guru pendamping 63 pendidik, jumlah seluruh

pendidik PAUD Non formal adalah 559 pendidik. Dari jumlah diatas mayoritas berpendidikan SMA sederajat. Data ini diperoleh melalui data Dapodik online pertanggal 19 juli 2020. Mengingat problematika pada sistem pendidikan PAUD di kota Bandar Lampung yang cenderung stagnan, sehingga tidak terlihat adanya perkembangan yang pesat dalam perkembangan sitem pendidikan yang berada di Kota Bandar Lampung.

HIMPAUDI adalah organisasi yang menghimpun pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini. HIMPAUDI didirikan di Jakarta pada tanggal 6 Juni 2005. Pimpinan organisasi tingkat pusat berkedudukan di Ibu Kota Republik Indonesia. Setiap daerah telah didirikan HIMPAUDI yang berkedudukan di provinsi, kabupaten/ kota dan sampai pada tingkat kecamatan. HIMPAUDI berasaskan pancasila dan berlandaskan Undang-undang 1945. HIMPAUDI adalah organisasi profesi yang bersifat independen.

Keberadaan organisasi profesi tentu tidak dapat terpisah dari pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai salah satu organisasi di bidang PAUD. HIMPAUDI memiliki peran yang dalam mengembangkan pengelolaan manajemen pendidik PAUD di Indonesia.

Peran yang dilakukan oleh HIMPAUDI dalam mengembangkan pengelolaan manajemen pendidik PAUD diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kompetensi pendidik PAUD di Kota Bandar Lampung. Peningkatan pengelolaan manajemen pendidik PAUD diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Sebagai suatu organisasi yang menjadi wadah dalam mempersatukan pendidik anak usia dini serta wadah untuk meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini, sejauh mana peran organisasi dalam mengembangkan pengelolaan manajemen pendidik anak usia dini pada tingkat daerah (Pusat 2014). Adapun tujuan artikel ini adalah 1. Untuk mengetahui peran HIMPAUDI dalam mensosialisasikan pentingnya kualifikasi Pendidikan S1 kepada pendidik PAUD 2. Untuk mengetahui bagaimana peran HIMPAUDI dalam Pembinaan dan Pengembangan pendidik PAUD melalui diklat berjenjang. 3. Untuk mengetahui bagaimana peran HIMPAUDI dalam menampung, memperjuangkan dan mewujudkan aspirasi para pendidik PAUD untuk mendapatkan kesejahteraan. 4. Untuk mengetahui bagaimana Peran HIMPAUDI dalam memfasilitasi pelatihan bagi pendidik PAUD melalui pengiriman

pelatihan tingkat nasional.

Metodologi Penelitian

Dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana dijelaskan Sugiono bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dalam menilai kualitas riset kualitatif terdapat beberapa prinsip (Moleong, 2017: 14). Penulis menggunakan data kualitatif sebagai metode penelitian ini karena dalam penelitian kualitatif terdapat audit independen. Audit independen memungkinkan peneliti untuk menghasilkan beberapa penilaian yang sama-sama sah (Moleong, 2017: 11). Penelitian ini bersifat *snowball* yaitu dimulai dari informan kunci dan berkembang mengikuti informasi atau data yang diperlukan sampai data yang diperlukan terpenuhi. Sebagai informan awal dalam penelitian ini adalah HIMPAUDI Kota Bandar Lampung sekaligus menjadi sumber data primer dan sumber data primer ini didukung oleh data sekunder (data pendukung) yang diperoleh dari operator dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Bandar Lampung,

pengurus HIMPAUDI Provinsi Lampung, buku-buku, karya-karya ilmiah yang relevan terait dengan masalah yang diteliti. Untuk mengumpulkan data primer maupun skunder dari lapangan, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi.

Pembahasan

Peran HIMPAUDI Memfasilitasi Pengembangan Profesi Pendidik

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmanai dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang ini dianggap bisa menjadi payung hukum untuk guru dan dosen tanpa adanya perlakuan yang berbeda antara guru negeri dan swasta (Undang-undang RI No.14 2005 n.d.).

Menurut Soewarni, pengembangan profesi guru adalah proses kegiatan dalam rangka menyesuaikan kemampuan profesional guru dengan tuntutan pendidikan dan pengajaran. Pengembangan profesi guru di lingkungan pendidikan

diarahkan pada kualitas profesional, penilaian kinerja secara obyektif, transparan dan akuntabilitas, serta memotivasi untuk meningkatkan kinerja dan prestasi. Sedangkan menurut Petrescu, pengembangan profesi guru pada dasarnya adalah peningkatan kualitas kompetensi guru. Beberapa dimensi utama dalam kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Putri & Imaniyati, 2017: 203).

Salah satu upaya yang telah dilakukan HIMPAUDI selama ini adalah telah dibukanya program Strata Satu (S1) PAUD di perguruan tinggi, sebagai wujud wacana dari Workshop HIMPAUDI Tingkat Nasional pada tanggal 17 – 19 Juni 2007 di Bandung. Gelar S1 PAUD ini merupakan salah satu standar minimal bagi pendidik PAUD (Permendiknas Nomor 58 tahun 2009). Berbagai upaya untuk mensosialisasikan PAUD telah dilakukan oleh HIMPAUDI baik di tingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota maupun kecamatan. Dalam sosialisasi PAUD tersebut dilakukan berbagai kegiatan, yang seringkali berkaitan dengan Hari Anak Nasional atau Hari Pendidikan Nasional atau Jambore PAUD. Presiden RI telah mencanangkan pelaksanaan PAUD se Indonesia, bersama dengan puncak Hari

Anak Nasional. Tentu sudah saatnya masyarakat bahu membahu mengembangkan PAUD, agar terwujud pendidikan berkualitas.

Berdasarkan informasi dari Ketua Harian HIMPAUDI Kota Bandar Lampung yang di wakili oleh sekretaris Ibu Lina Susanti, Bendahara ibu Endar Woro Astuti dan anggota Bidang Diklat ibu Dewi Pujiningrumbawa HIMPAUDI pernah melakukan kegiatan rapat pertemuan dengan para pengurus HIMPAUDI Kecamatan se Bandar Lampung membahas tentang Sosialisai pentingnya pendidikan anak usia dini dan pentingnya pendidik yang memiliki kualifikasi Strata1 (S1) PAUD.

Dari data guru PAUD di Bandar Lampung yang berjumlah 673 pendidik secara keseluruhan, dan untuk guru Kober dan SPS berjumlah 245 pendidik baru 40 pendidik yang mendapat kesempatan untuk mengikuti Kuliah S1 Konfersi, artinya baru 16% yang berpendidikan S1 PAUD, sisanya 84 % berpendidikan SMA sederajat. Disinilah tugas HIMPAUDI dalam menjalankan perannya terhadap pendidik yang berpendidikan SMA sederajat ini. Apakah akan diadakan diklat berjenjang secara swadaya atau menganjurkan agar mereka mengikuti pendidikan S1 PAUD

yang berada di Universitas di Bandar Lampung untuk meningkatkan kompetensinya sebagai seorang pendidik.

Berdasarkan data dari Manajemen Dapodik PAUD per 3 Februari 2021. Jumlah guru TK atau formal berdasarkan pendidikan terakhir berjumlah 1.731 pendidik, yang S1 1.069 pendidik. Sedangkan pendidik PAUD non formal berjumlah 673 pendidik, yang berpendidikan S1 185 pendidik. Jumlah keseluruhan Pendidik PAUD formal dan non formal se Bandar Lampung adalah 2.404 pendidik. Dari jumlah ini pendidik yang sudah S1 berjumlah 1.254 pendidik. Artinya dari keseluruhan jumlah pendidik yang ada sudah mencapai 50 % pendidik yang sudah Strata1 dan sisanya sejumlah 1.150 masih berpendidikan SMA sederajat dan perlu bimbingan untuk meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik PAUD.

Sementara dilapangan masih banyak pendidik PAUD yang belum S1, mayoritas masih berpendidikan SMA sederajat. Maka informasi yang diterima adalah bahwa HIMPAUDI Kota bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung dan Universitas Lampung (UNILA), melakukan pendataan pendidik PAUD

untuk mengikuti perkuliahan S1 di UNILA dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan seperti SK mengajar, Dukomen sertifikat pelatihan-pelatihan dan hal lainnya yang mendukung oleh Dirjen PAUD Kemendikbud. S1 Konfersi ini berjalan selama 2 periode dan sudah ada yang lulus.

Gelar S1 PAUD ini merupakan salah satu standar minimal bagi pendidik PAUD (Permendiknas Nomor 58 tahun 2009). Kegiatan ini pernah disampaikan melalui Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung yang diteruskan ke seluruh pendidik PAUD di Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Lina Susanti selaku sekretaris HIMPAUDI Kota Bandar Lampung bahwasanya HIMPAUDI Kota Bandar Lampung sering melakukan sosialisasi tentang PAUD yang sesuai standar pendidikan melalui pemberian informasi tentang Permendikbud 146 dan 237 tahun 2014. Kegiatan ini dilakukan melalui Workshop yang disampaikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung.

Pembinaan dan Pengembangan pendidik PAUD Melalui Diklat Berjenjang

Pelatihan dasar pendidik Anak Usia Dini yang dilakukan HIMPAUDI bekerjasama dengan direktorat Pendidikan

dan Kependidikan dari Ditjen PMPTK dan direktorat PAUD dari Ditjen Pendidikan Luar Sekolah (tahun 2006). Tujuan pelatihan ini yaitu untuk: 1) Memenuhi kekurangan jumlah tenaga pendidik AUD; 2) Meningkatkan mutu tenaga AUD; dan 3) Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan bermain pada anak dengan benar. Dalam pelatihan ini dikembangkan empat kompetensi yang harus dimiliki pendidik AUD yaitu: 1) Kompetensi Pedagogik: Memiliki kemampuan menerapkan konsep tentang perkembangan anak, konsep dasar PAUD, konsep bermain, evaluasi perkembangan anak, dan sumber belajar; 2) Kompetensi Kepribadian: Memiliki kemampuan menerapkan etika sebagai pendidik AUD; 3) Kompetensi Sosial: Memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan social; dan 4) Kompetensi Profesional: Memiliki kemampuan mendidik AUD dengan menerapkan berbagai pendekatan. Selain itu HIMPAUDI dari beberapa propinsi telah melakukan pelatihan mengenai konsep PAUD dan pendekatan pembelajaran AUD.

Selain Diklat berjenjang yang didapatkan melalui bantuan DIKTI, HIMPAUDI Kota Bandar Lampung bekerjasama dengan Praktisi PAUD yang

berada di Kota Bandar Lampung mengadakan kegiatan Diklat Berjenjang Tingkat Dasar dan Lanjut secara swadaya atau berbayar. Mengingat bantuan dari pusat tidak terlalu sering dan banyaknya peminat dari para pendidik PAUD. Maka HIMPAUDI Kota Bandar Lampung bekerjasama dengan Praktisi PAUD memfasilitasi kegiatan Diklat berjenjang berbayar ini demi untuk membantu percepatan pendidik PAUD untuk mendapatkan pengakuan sebagai guru pendamping muda dengan dibuktikan oleh diterimanya Sertifikat dari Kemendikbud sesuai dengan ketentuan dan persyaratannya pelatihan yang telah diikuti.

HIMPAUDI Dalam Menampung, Memperjuangkan Dan Mewujudkan Aspirasi Para Pendidik Anak Usia Dini Untuk Mendapatkan Kesejahteraan

Organisasi profesi sebagai tempat kebersamaan dalam perilaku profesional, melindungi anggotanya, meningkatkan kualitas kesejahteraan, mengembangkan kualitas pribadi dan profesi. Pengurus HIMPAUDI di tingkat Pusat, Provinsi dan kabupaten/kota, memperjuangkan para pendidik untuk memperoleh insentif. Salah satu upaya perolehan insentif bagi pendidik dilakukan juga oleh HIMPAUDI Kota Bandar Lampung melalui pendataan yang ada di DAPODIK sebagai calon penerima

insentif bekerjasama dengan Penilik se Bandar Lampung dan diajukan kepada Bapak Walikota Bandar Lampung tahun 2019. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris HIMPAUDI Kota Bandar Lampung bahwa HIMPAUDI pernah melakukan kegiatan yang menampung, memperjuangkan dan mewujudkan aspirasi para pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini, melalui usulan insentif ke Bapak Walikota Bandar Lampung bagi guru Kober dan SPS.

HIMPAUDI dalam Memfasilitasi Pelatihan Bagi Pendidik

Pelatihan menurut Simamora diartikan sebagai aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan agar individu dapat berubah sikapnya. Pelatihan profesi guru merupakan serangkaian dari sertifikasi guru dalam jabatan setelah melalui proses penilaian portofolio. Di samping itu, menurut Samami dkk. (2006), yang perlu disadari adalah bahwa guru adalah subsistem pendidikan nasional. Dengan adanya pelatihan profesi guru, diharapkan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran akan meningkat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi guru yang memenuhi standar minimal dan kesejahteraan yang memadai diharapkan prestasi kerja guru

dalam mengelola proses pembelajaran dapat meningkat (Aji, 2013: 95). Dalam pengembangan guru, organisasi profesi memiliki tanggung jawab untuk melakukan pelatihan.

Kegiatan pelatihan yang telah dilakukan HIMPAUDI dalam rangka meningkatkan profesi pendidik dan tenaga kependidikan AUD. Pelatihan Tingkat Nasional bagi pendidik AUD yang dilakukan HIMPAUDI bekerjasama dengan direktorat Pendidikan dan Kependidikan dari Ditjen PMPTK dan direktorat PAUD dari Ditjen Pendidikan Luar Sekolah (tahun 2006). Tujuan pelatihan ini yaitu untuk: 1) Memenuhi kekurangan jumlah tenaga pendidik AUD; 2) Meningkatkan mutu tenaga AUD; dan 3) Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan bermain pada anak dengan benar.

Dalam pelatihan ini dikembangkan empat kompetensi yang harus dimiliki pendidik AUD yaitu: 1) Kompetensi Pedagogik: Memiliki kemampuan menerapkan konsep tentang perkembangan anak, konsep dasar PAUD, konsep bermain, evaluasi perkembangan anak, dan sumber belajar; 2) Kompetensi Kepribadian: Memiliki kemampuan menerapkan etika sebagai pendidik AUD; 3) Kompetensi Sosial: Memiliki

kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan social; dan

4) Kompetensi Profesional: Memiliki kemampuan mendidik AUD dengan menerapkan berbagai pendekatan. Selain itu HIMPAUDI dari beberapa propinsi telah melakukan pelatihan mengenai konsep PAUD dan pendekatan pembelajaran Anak Usia Dini.

Kesimpulan

Peran HIMPAUDI dalam mensosialisasikan program S1 PAUD telah berjalan dan diikuti oleh pendidik PAUD, bukan saja melalui bantuan kuliah konversi yang ada tetapi dihimbau untuk mengikuti perkuliahan yang berada di beberapa Perguruan Tinggi yang ada di Bandar Lampung seperti di UNILA, UIN dan STKIP. Dibukanya program S1 di perguruan tinggi merupakan bentuk wacana yang telah dicetuskan dalam Workshop HIMPAUDI tahun 2007 dan sudah berjalan sampai sekarang dari yang lulusan SMA sederajat. Dalam pembinaan dan pengembangan organisasi, HIMPAUDI telah melakukan pembentukan pengurus HIMPAUDI dari tingkat provinsi, kabupaten/kota sampai tingkat kecamatan. Dengan terbentuknya HIMPAUDI ini berdampak pada semakin bertambahnya jumlah tenaga pendidik

PAUD yang telah bergabung dan meningkatnya pendidik PAUD yang Strata 1. HIMPAUDI mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan pelatihan Diklat Berjenjang tingkat Dasar bagi pendidik AUD di Bandar Lampung baik yang didanai oleh Kemendikbud Pusat maupun secara swadaya, untuk mendapatkan sertifikat pengakuan sebagai pendidik PAUD bagi yang belum S1 atas kerjasama antara HIMPAUDI kota Bandar Lampung dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung, Organisasi Profesi HIMPAUDI dan IGTK dan para Praktisi PAUD.

Daftar Pustaka

- Anon. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat, Tim HIMPAUDI. 2014. *Himpunan Pendidik Dan Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia*. Pengurus Pusat HIMPAUDI.
- Rasu, Yean M V, dkk. 2021. Pengembangan Profesional Tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Manado. *Jurnal Bahana Mana Jemen Pendidikan, Vol 10, No 1*, pp 117-123.
- Saripudin, Aip. 2019. Kompetensi Guru Pendamping PAUD Dalam Memenuhi Standar Layanan Paud Non Formal Di Kabupaten Tasikmalaya. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 5, No. 2*, PP 63-77.
- Marienda, Winda; Zainuddin, Moch; & Nuriyah, Eva. 2015. Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *PROSIDING KS: Riset & PKM, Vol 2, No 2*, Pp 147 – 300.
- Mu'thia, Farah. 2021. Pengembangan Profesi Guru. *Seri Publikasi Pembelajaran, Vol 1, No 2*, PP 148-151.
- Aji, Unggul Bayu. 2013. Pengaruh Pelatihan Profesi Guru Terhadap Prestasi Kerja Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan 02 Batu. *Jurnal Manajemen Bisnis, Vol 3, No 1*, PP 94-100.
- Putri, Ayu Dwi Kesuma; & Imaniyati, Nani. 2017. Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 2 No. 2*, Pp 202-211.
- Pristiwiyanto. 2021. Relasi Profesi Guru Dan Organisasi Guru Sebagai Hak Warga Negara. *PEDIR: Journal Elementary Education, Vol 1, No 1*, Pp 94-101.